

**KONFLIK ANTARA KELOMPOK TANI DENGAN PENGURUS KUD
PRIMA SEHATI
(STUDI KASUS : PADA LOKASI DESA KENEGERIAN CENGAR
KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI)**

Oleh : Iya Nevila Hawari
iyanevilahawari@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293. Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Kenegerian Cengar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang konflik antara Kelompok Tani dengan Pengurus KUD Prima Sehati. Yang beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk-bentuk konflik yang terjadi antara anggota Kelompok Tani dengan Pengurus KUD Prima Sehati ? (2) Bagaimana proses penyelesaian konflik yang terjadi antara Kelompok Tani dengan Pengurus KUD Prima Sehati ?. Judul penelitian ini adalah “: **Konflik Antara Kelompok Tani dengan Pengurus KUD Prima Sehati**”. Penelitian yang dilakukan bertujuan Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk dan bagaimana proses penyelesaian konflik yang terjadi antara Kelompok Tani dengan Pengurus KUD Prima Sehati di desa Kenegerian Cengar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuntan Singingi. Dalam penelitian Kali ini subjek penelitian berjumlah delapan orang. Mereka yang sebagai subjek adalah yang mengetahui bagaimana jalannya konflik dan terlibat langsung dalam konflik. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam. Setelah dilakukan penelitian ini, bahwa bentuk-bentuk konflik yang terjadi di desa Kenegerian Cengar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi adalah aksi demo, pemblokiran jalan dan panen masal, pembakaran rumah pengurus lapangan KUD Prima Sehati, dan terjadi perpecahan dalam masyarakat. Upaya penyelesaian yang dilakukan adalah dengan melakukan mediasi dengan kedua belah pihak dan mempertanyakan bagaimana kepengurusan KUD Prima Sehati untuk selanjutnya dan didapati keputusan melalui penghitungan suara bahwa pengurus KUD Prima Sehati harus diganti.

Kata kunci : Konflik, Kelompok Tani, Pengurus KUD Prima Sehati

**CONFLICT BETWEEN FARMER GROUP AND MANAGEMENT OF KUD
PRIMA SEHATI
(CASE STUDY: VILLAGE OF KENEGERIAN CENGAR SUB-DISTRICT OF
KUANTAN MUDIK KUANTAN SINGINGI REGENCY)**

By: Iya Nevila Hawari
iyanevilahawari@gmail.com

Supervisor: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

*Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
University of Riau, Pekanbaru
Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293. Phone / Fax 0761-63277*

ABSTRACT

*This research was conducted in Kenegerian Cengar Village, Kuantan Mudik Subdistrict, Kuantan Singingi Regency with the aim to obtain information about the conflict between Farmer Group and KUD Prima Sehati. The several problems in this research are (1) How are the forms of conflict between members of Farmer Group and KUD Prima Sehati? (2) How is the process of resolving the conflict between the Farmer Group and the KUD Prima Sehati? The title of this study is "**Conflicts Between Farmer Group and KUD Prima Sehati**". The research undertaken aims To find out how the forms and how the process of conflict resolution that occurs between the Farmer Group with KUD Prima Sehati in Kenegerian Cengar Village, Kuantan Mudik Subdistrict, Kuantan Singingi Regency. In research, the subject of the study amounted to eight people. The subject are those who know how the conflict is going and involved in the conflict directly. The data were collected by interview, observation, and documentation. The interviews conducted were in-depth interviews. After doing this research, the forms of conflict that occurred in the village of Kenegerian Cengar Kuantan Mudik Sub-district Kuantan Singingi Regency are a demonstration, blocking of roads and mass harvest, burning the field house KUD Prima Sehati, and there are divisions within the community. The settlement efforts are done by mediating with both parties and questioning how the management of KUD Prima Sehati for the next and found the decision by vote caounting that administrators of KUD Prima Sehati must be replaced.*

Keywords: Conflict, Farmer Group, KUD Prima Sehati Management

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat bukan ada dengan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, mereka harus ada pertalian satu sama lain. Sedikitnya tiap anggota sadar akan adanya anggota lain, dan mau tidak mau ia memperhatikan adanya orang lain itu dalam tiap langkahnya.

Masyarakat dimanapun mereka berada akan senantiasa menghadapi kemungkinan terjadi konflik. Sepanjang peradaban manusia dimuka bumi, konflik merupakan warna lain kehidupan yang tidak bisa dihapuskan. Konflik yang menggunakan kekerasan adalah suatu realitas yang tidak membutuhkan pembenaran moral, karena kekerasan memiliki kualitas pembaharuan, membebaskan manusia untuk mengikuti ketentuan yang tidak rasional dari sifat bawaannya sendiri.

Konflik merupakan suatu proses interaksi sosial, dimana terjadi pertentangan hak-hak atas sesuatu yang dianggap berharga dan bernilai dalam masyarakat seperti kekayaan, kekuasaan, pendidikan, kedudukan dan seterusnya dimana salah satu pihak berusaha bersaing dengan pihak lain.

Konflik bisa muncul pada skala yang berbeda seperti konflik antar-orang (interpersonal conflict), konflik kelompok (intergroup conflict), konflik antara kelompok dengan Negara (vertical conflict), konflik antarnegara (interstate conflict). Setiap skala memiliki latar

belakang dan arah perkembangannya. Masyarakat dan manusia di dunia pada dasarnya memiliki sejarah konflik dalam skala antara perorangan sampai antarnegara. Konflik yang bisa dikelola secara arif dan bijaksana akan mendinamisasikan proses masyarakat dan tidak menghadirkan kekerasan. Namun dalam catatan sejarah masyarakat dunia, konflik sering diikuti oleh bentuk-bentuk kekerasan.

Seperti konflik yang terjadi di desa Kenegerian Cengar, pada tanggal 27 september 1995 masyarakat Se Pucuk Rantau telah sepakat mendirikan usaha bersama dengan bentuk Koperasi Unit Desa, untuk selanjutnya disebut dengan KUD Prima Sehati tepatnya didirikan pada tanggal 27 september 1999 dengan akta pendirian No.08/BH/PAD/KWK/.4.5.1/IX/1995 dan akta perubahan dengan No.08/PAD/KDK.4.4/1.1/VIII/1999 tanggal 6 Agustus 1999 tujuan koperasi ini didirikan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (anggota koperasi) melalui usaha tani perkebunan sawit. Oleh karena sasaran yang hendak dicapai adalah kesejahteraan masyarakat Desa Sepucuk Rantau, maka dalam aturan rumah tangga koperasi ditetapkan, bahwa yang menjadi anggota masyarakat yang terdiri dari sebelas desa tersebut, yang telah dewasa pada tahun 1995 atau dengan kata lain setiap warga yang telah cukup sebagai pendukung hak dan kewajiban selaku warga Negara.

Untuk mewujudkan tujuan KUD Prima Sehati dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat di 11 (sebelas) Desa Pucuk Rantau Diantaranya Desa

Kenegerian Cengar, maka pengurus KUD Prima Sehati melakukan kerja sama dengan PT Tri Bakti Sarimas dalam rangka pengelolaan tanah ulayat seluas 12.500 hektar untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit dan pembuatan jalan serta sarana produksi CPO (crude palm oil) yang mana dalam perjanjian tersebut juga disebutkan bahwa dalam jangka waktu 5 (lima) tahun KUD Prima Sehati akan membagikan kepada 2.500 anggota KUD kebun sawit seluas 4 (empat) hektar yang telah disertifikatkan.

Jangka waktu pelaksanaan pembanguna kebun kelapa sawit ditetapkan selama 5 (lima) tahun terhitung sejak ditandatangani perjanjian kerja sama berikut pencarian fasilitas kredit pertama sekali pada tanggal 26 Mei 1997, namun pada saat jatuh tempo apa-apa yang dituangkan dalam perjanjian tidak menjadi kenyataan, bahkan fakta-fakta yang timbul pada saat sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Anggota Koperasi yang telah terdaftar secara sah saja awal berdirinya koperasi pada saat sekarang, sebagian tidak terdaftar sebagai anggota koperasi, tanpa alasan yang jelas, ada yang semestinyam tidak dapat dijadikan anggota akan tetapi justru dijadikan anggota oleh pengurus koperasi.
- b. Setelah tanaman kelapa sawit berumur hampir 9 tahun dan sebagian anggota dianggap mendapat pembagian hasil berdasarkan pengurus diberikan Rp. 100.000 (seratus ribu rupiah) perbulan dan pembayaran dilakukan triwulan atau per tiga bulan akan tetapi tidak jelas

perhitungannya dari mana, sehingga muncul rasa kecurigaan kepada pengurus Koperasi.

Akibat yang telah dipaparkan diatas, maka timbulah keresahan didalam masyarakat dan kemungkinan akan bermuara kepada keanarkisan. Perna Kepala Desa dan Tokoh masyarakat telah melakukan upaya diantaranya perna mengadakan pertemuan dengan Kapolsek Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan singingi melalui surat No.001/SBC-KTC/I/2007 tanggal 9 Januari 2007 dan diikuti dengan hearing di DPRD Kabupaten Kuantan Singingi, dengan tujuan untuk meminta penyelesaian dari hal ini, tapi tidak menghasilkan apa-apa.

Sudah ada beberapa instansi pemerintah juga yang telah dikirim permohonan yaitu diaantaranya kepada pimpinan Direktorat Jendra Perkebunan. Dengan perihal surat : Permohonan Penyelesaian Tuntutan Petani Secara Menyeluruh Petani Peserta Plasma KKPA dengan KUD Prima Sehati. Dan di akhir surat juga tertulis “apabila permasalahan ini tidak ditanggapi secara bijaksana maka dikhawatirkan akan ada tindakan dari segenap warga kenegerian Sepucuk Rantau akan melakukan tindakan yang mengarah kepada perbuatan anarkis sebagai akibat kekecewaan yang terpaksa disimpan dalam hati bertahun-tahun lamanya.

Dan sudah banyak permohonan penyelesaian yang telah diajukan kepada instansi-instansi yang menurut masyarakat yang merupakan anggota kelompok tani yang akan bisa menyelesaikan permasalahan dan tidak begitu ditanggapi, maka benarlah terjadi

suatu yang anarkis yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa yang merupakan salah satu anggota KUD Prima Sehati atau anggota Kelompok Tani.

Berdasarkan kutipan dari surat kabar Tribun Pekanbaru, Rabu 9 juni 2010. adalah sebagai berikut : dua orang warga tertembak dalam bentrokan polisi dengan warga areal kebun plasma perusahaan kelapa sawit di Desa Koto Cengar, Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, selasa (8/6) siang. Seorang diantaranya meninggal dunia terkena peluru tajam di dada. Ratusan warga petani Desa Koto Cengar memanen paksa kelapa sawit di lahan seluas 100 hektar yang dikelola PT Tri Bakti Sarimas (TBS) bersama KUD Prima Sehati sejak senin (7/6) pagi hingga selasa (8/6) siang.

berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **Konflik Antara Kelompok Tani dengan Pengurus KUD Prima Sehati (Studi Kasus : Pada Lokasi Desa Kenegerian Cengar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk konflik yang terjadi anatar anggota Kelompok Tani dengan Pengurus KUD Prima Sehati ?
2. Bagaimana proses penyelesaian konflik yang terjadi antara Kelompok Tani dengan Pengurus KUD Prima Sehati ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang diungkapkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan fenomena yaitu :

1. Untu mengetahui bagaimana bentuk-bentuk konflik yang terjadi antara Kelompok Tani dengan Pengurus KUD Prima Sehati.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penyelesaian konflik yang terjadi antara Kelompok Tani dengan Pengurus KUD Prima Sehati.

1.4 Manfaaar Penelitian

Berdasarkan tinjauan penelitian diatas, maka terdapat manfaat kepada kita semua, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis, ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya dalam mengkaji masalah yang berkaitan dengan konflik.
2. Bagi akademik, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi peneliti lainnya dalam meneliti lebih lanjut, serta bermanfaat bagi perkembangan dunia akademis pada masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi Unit Desa

Koperasi berasal dari bahasa Inggris co-operation yang berarti

usaha bersama. Dengan kata lain segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi. Namun demikian yang dimaksud dengan koperasi disini adalah suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pula, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu.

2.2 Kelompok Tani

Kelompok tani disini maksudnya adalah sekelompok masyarakat yang terdiri dari anggota KUD Prima Sehati yang dikelompokkan berdasarkan tempat lahan masyarakat yang diserahkan kepada KUD Prima Sehati dengan meminta olah lahan yang kerja samanya dengan PT Tri Bakti Sarimas. Untuk memudahkan pembagian hasil maka anggota KUD Priam Sehati tadi menamai mereka dengan nama suatu kelompok yang dinamai Kelompok Tani. Misalkan lahan masyarakat berada di plasma titik 4. Maka di pembagian hasil akan ada selebaran nama-nama anggota Kelompok Tani Plasma titik 4 Begitu pun yang lainnya.

2.3 Teori Konflik

Istilah “konflik” secara etimologis berasal dari bahasa Latin “*con*” yang berarti bersama dan “*fligere*” yang berarti benturan atau tabrakan. Dengan demikian, “konflik” dalam kehidupan sosial berarti benturan kepentingan, keinginan, pendapat dan lain-lain yang paling tidak melibatkan dua pihak atau lebih.

2.3.1. Teori Ralf Dahrendorf

Dahrendorf menyatakan bahwa ada dasar baru bagi pembentukan kelas,. Menurut Dahrendorf hubungan-hubungan

kekuasaan(authority) yang menyangkut bawahan dan atasan menyediakan unsur-unsur bagi kelahiran kelas. Terdapat dikotomi antara mereka yang berkuasa dan yang dikuasai. Dengan kata lain, beberapa orang turut serta dalam struktur kekuasaan yang ada dalam kelompok, sedang yang lain tidak ; beberapa orang memiliki kekuasaan sedangkan yang lain tidak. Mengakui terdapat perbedaan diantara mereka yang memiliki sedikit dan banyak kekuasaan. Perbedaan dalam tingkat dominasi itu dapat dan selalu sangat besar. Tetapi pada dasarnya tetap terdapat sistem dua kelas(dalam perkumpulan khusus) yaitu, mereka yang berperan serta dalam struktur kekuasaan melalui penguasaan dan mereka yang tidak berpartisipasi melalui penundukan. Perjuangan kelas yang dibahas dahrendorf lebih berdasarkan Kekuasaan dari pada pemilik sarana-sarana produksi. Dalam masyarakat industry modern pemilik sarana produksi tidak sepenting mereka yang melaksanakan pengendalian atas sarana itu.

2.3.2 Teori Jonathan Turner

Jonathan Turner memusatkan perhatiannya pada konflik sebagai proses dari peristiwa-peristiwa yang mengarah pada interaksi yang disertai kekerasan antara dua pihak atau lebih. Ia menjelaskan Sembilan tahap menuju konflik terbuka, yaitu :

1. Sistem sosial terdiri dari unsur-unsur atau kelompok-kelompok yang saling berhubungan satu sama lain.
2. Di dalam unit-unit atau kelompok-kelompok itu terdapat ketidak seimbangan

- pembagian kekuasaan atau sumber-sumber penghasilan.
3. Unit-unit atau kelompok yang tidak berkuasa atau tidak mendapat bagian dari sumber-sumber penghasilan.
 4. Pertanyaan atas legitimasi itu membawa mereka kepada kesadaran bahwa mereka harus mengubah sistem alokasi kekuasaan atau sumber-sumber penghasilan itu demi kepentingan mereka.
 5. Kesadaran itu menyebabkan mereka secara emosional terpancing untuk marah.
 6. Kemarahan tersebut sering kali meledak begitu saja atas cara yang tidak terorganisasi.
 7. Keadaan yang demikian menyebabkan mereka semakin tegang.
 8. Ketegangan yang semakin hebat menyebabkan mereka mencari jalan untuk mengorganisir diri guna melawan kelompok yang berkuasa.
 9. Akhirnya konflik terbuka bisa terjadi antara kelompok yang berkuasa dan tidak berkuasa. Tingkatan kekerasan dalam konflik sangat bergantung kepada kemampuan masing-masing pihak bertikai untuk mendefinisikan kembali kepentingan mereka secara objektif atau kemampuan masing-masing pihak untuk menanggapi, mengatur dan mengontrol konflik itu.

Dalam kesembilan tahap tersebut, Turner merumuskan kembali proses terjadinya konflik dalam sebuah sistem sosial atau masyarakat. Pada akhirnya konflik yang terbuka antara kelompok-kelompok yang bertikai sangat

bergantung kepada kemampuan masing-masing pihak untuk mendefinisikan kepentingan mereka secara objektif dan untuk menangani, mengatur, dan mengontrol kelompok itu.

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang ilmiah. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara deskriptif yaitu data-data yang didapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di desa Kenegerian Cengar, tepatnya didesa Koto Cengar dan Desa Seberang Cengar Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Subjek Penelitian

Peneliti ingin mengambil sampel siapa saja yang menurut pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti. Informan yang dipilih merupakan masyarakat yang mengetahui bagaimana konflik yang terjadi antara anggota KUD Prima Sehati atau anggota Kelompok Tani dengan Pengurus KUD Prima Sehati di Desa Kenegerian Cengar, adapun yang menjadi informan yaitu 7 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka diperlukan beberapa cara atau metode

penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya. Hal-hal yang akan dijadikan pedoman wawancara adalah mengenai bentuk-bentuk konflik yang terjadi antara kelompok tani dengan pengurus KUD Premasehati di Desa Cengar dan bagaimana proses penyelesaian dalam konflik tersebut.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini di gunakan untuk penelitian yang telah di rencanakan secara sistematis tentang konflik yang terjadi antara kelompok tani dengan pengurus KUD Premasehati. Tujuan Menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya pada konflik yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih

dekat dengan percakapan , menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Dokumentasi disini menjadi data pendukung untuk mempermudah penelitian. Dokumen dapat berupa data yang diperoleh peneliti dari arsip desa atau sebagainya.

3.5 Sumber Data

1) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung ke informan. Perolehan data juga didapat peneliti melalui pengamatan langsung dilapangan dan mengumpulkan data dari responden yang akan menjawab permasalahan yang ada, data primer diperoleh langsung dari lapang yaitu masyarakat yang terlibat dengan konflik.

2) Sumber data skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data skunder ini diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan buku, jurnal dan sumber-sumber relevan. Adapun Data skunder yang diperoleh oleh peneliti yaitu :

- a. RPJM (Rencana Pembangunan Desa Jangka Menengah) Desa Koto dan Seberang Cengar

b. Dokumen Benang Merah Perjuangan Masyarakat Pucuk Rantau

c. Beberapa buku gambar yang isinya kliping potongan Koran berita tentang konflik yang terjadi di desa Kenegerian Cengar.

d. Laporan Penilaian Aktiva Milik KUD Prima Sehati

BENTUK-BENTUK KONFLIK DAN PENYEBAB TIMBULNYA KONFLIK ANTARA KELOMPOK TANI DENGAN PENGURUS KUD PRIMA SEHATI

5.1 Demo

Aksi demo yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani terjadi pertama ke pengurus KUD Prima Sehati yaitu di depan PT TBS, karena Kantor KUD Prima Sehati tidak ada di daerah Pucuk Rantau. Dengan isi tuntutan masyarakat :

1. Anggota KUD Prima Sehati atau kelompok tani menginginkan pengurus KUD Prima Sehati sebagai mitra KKPA untuk kembali kepada perjanjian lama atau MoU tahun 1997, atau biasa disebut dengan (MoU Pantai)
2. Pembatalan perjanjian baru atau MoU Plus
3. Pembubaran pengurus KUD Prima Sehati
4. Pembagian hasil kebun kepada anggota KUD Prima Sehati agar ditingkatkan
5. Jadwal pembayaran hasil kebun tepat waktu

5.2 Pemblokiran Jalan dan Panen Masal

Tanggal 26 Mei 2010 masyarakat menutup jalan menuju PT TBS didesa Koto Cengar dengan

tujuan agar ada tanggapan dari pihak yang terkait yaitu pihak pengurus KUD Prima Sehati untuk ditindak lanjuti kesepakatan tanggal 6 Mei 2010 tentang pelaksanaan RAT (Rapat Akhir Tahun) tanggal 23 Mei 2010. Menghambat akses perjalanan kendaraan perusahaan, ini berlangsung kurang lebih 10 sampai 11 hari.

5.3 Pembakaran Rumah Pengurus Lapangan Kud Prima Sehati

Beberapa rumah pengurus lapangan KUD Prima Sehati dirusak masyarakat Kelompok Tani . Kalau rumahnya terpencil atau tidak berdempetan dengan rumah tetangga maka rumah itu dibakar. Kalau lah rumah itu berdempetan dengan rumah masyarakat lainnya maka rumah dirusak sampai barang didalam rumah tidak ada lagi yang layak dipakai.

5.4 Perpecahan Dalam Masyarakat

Ketika baru meredahnya konflik banyak masyarakat yang tidak saling bertegur sapa bahkan dengan sanak-saudaranya sendiri, seperti misalkan dua orang adik-beradik yang sama perempuan yang memiliki suami, yang satunya merupakan dari pihak Pengurus KUD Prima Sehati dan yang satunya merupakan pihak pendemo dari anggota KUD Prima Sehati atau anggota Kelompok Tani. Bahkan sempat penulis mengamati sampai masyarakat itu terbagi antara dua mesjid. Karena kebetulan mesjid yang ada di desa Kenegerian Cengar ada dua yang masing-masing berada di desa Koto Cengar dan desa Seberang Cengar.

5.5 Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Konflik

1. Pengurus KUD Prima Sehati

Masyarakat yang termasuk kedalam anggota Kelompok Tani, yang bekerja di KUD Prima Sehati. Yang menurut masyarakat anggota Kelompok Tani bahwa ada segelintir dari pengurus KUD Prima Sehati yang melakukan hal-hal seperti dalam tuntutan masyarakat, tetapi orang-orang itu tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

2. Pengurus Lapangan KUD Prima Sehati

Pengurus lapangan ini adalah orang-orang yang bekerja di KUD Prima Sehati tapi tidak terbukti melakukan hal-hal yang dituntutkan masyarakat, mereka hanya bekerja di KUD Prima Sehati dan menerima gaji dari KUD Prima Sehati. Dan dikarenakan tidak taunya masyarakat yang mana pengurus KUD Prima Sehati yang benar dan yang salah maka masyarakat salah paham dan terjadilah pembakaran dan pengrusakan beberapa rumah pengurus lapangan KUD Prima Sehati dengan pendapat masyarakat, siapa saja yang bekerja di KUD Prima Sehati semuanya salah.

3. Kelompok Tani

Kelompok Tani adalah masyarakat yang termasuk kedalam anggota KUD Prima Sehati yang menuntut Pengurus KUD Prima Sehati dengan

beberapa tuntutan. Dan melakukan beberapa aksi dimana ingin mendapatkan reaksi dari pihak Pengurus KUD Prima Sehati agar tuntutan masyarakat dapat di tanggap dengan maksud tidak menimbulkan konflik yang sudah terjadi.

Setiap manusia pasti ingin hidup lebih baik dari sekarang, dimana setiap individu pasti ingin lebih baik dan lebih baik lagi dalam menjalani hidup ini, tidak terkecuali dengan warga desa Kenegerian Cengar yang tadinya hidup serba sederhana ingin lebih sejahtera lagi dari biasanya seperti pengharapan pada hasil kebun yang di serahkan kepada KUD Prima Sehati agar bisa mendapatkan kebun dengan tujuan agar hidup lebih baik lagi dari sebelumnya.

Melihat pada kenyataannya hasil kebun tidak memuaskan, maka masyarakat mulai resah dengan hal itu. Orang-orang mulai resah dan mulai saling bercerita di kedai kopi dan pada akhirnya terbentuk sebuah kelompok dimana masyarakat banyak yang tidak puas akan hasil kebun. Dengan begitu masyarakat yang merupakan anggota KUD Prima Sehati atau Anggota kelompok Tani berinisiatif untuk meminta penjelasan dari pengurus KUD Prima Sehati dengan maksud ingin mendapatkan penjelasan kenapa hasil kebun tidak memuaskan. Tapi pada kenyataannya Pengurus KUD Prima Sehati tidak bisa menjelaskan itu semua.

Adapun upaya yang dilakukan oleh masyarakat yang merupakan anggota Kelompok Tani sebagai berikut :

- a. Perundingan di Kantor Camat Kuantan Mudik tanggal 8 Februari 2007 dengan hasil

sangat mengecewakan bahwa rakyat diadakan oleh pihak PT TBS dan KUD Prima Sehati ke Polres Kuansing dengan tuduhan bahwa rakyat telah melakukan pencemaran nama baik oleh pengurus KUD Prima Sehati dan PT TBS melalui kata-kata yang diucapkan masyarakat pada saat hearing dikantor Camat Kuantan Mudik.

- b. Melalui hearing di kantor DPRD Kabupaten Kuantan Singingi tanggal 9 Februari 2007 dengan tanpa hasil.
- c. Minta pertolongan kepada Pejabat Penyelenggara Negara Bupati Kuansing yang diterima oleh Sekdakab, pada tanggal 1 Maret 2007, adapun tanggapan serta arahan yang kami terima bahwa pejabat daerah tersebut mendukung tindakan masyarakat untuk melanjutkan permasalahan ini sampai ketingkat pusat dan bila dipandang perlu dilaporkan sampai ke KPK atau ke pihak berwajib, namun sangat disayangkan dukungan diatas bertolak belakang dengan apa-apa yang disampaikan SedaKab pada pertemuan dengan 11 perangkat desa Pucuk Rantau tanggal 24 Mei 2007.
- d. Penyelesaian secara sepihak yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Propinsi Riau tanggal 15 Maret 2007 yang berlaku tidak adil dan terkesan berat sebelah karena anggota masyarakat tidak diundang untuk mengikuti rapat tersebut sedangkan yang diundang oleh pihak Dinas Perkebunan Riau hanyalah dari pengurus KUD

Prima Sehati dan orang dari PT Tri Bakti Sarimas, padahal permasalahan ini adalah permasalahan yang timbul dari anggota masyarakat yang tergolong kedalam Kelompok Tani, tetapi apa yang terjadi hasilnya memutar balikan fakta.

- e. Meminta pertolongan penyelesaian masalah ke Direktorat Jendral Perkebunan di Jakarta telah disampaikan surat pada tanggal 22 Maret 2007, dan tidak ada penyelesaian yang sampai pada masyarakat.
- f. DPR RI
- g.

5.6 Sumber Terjadinya Konflik

5.6.1 Sosial

Ketidak transparannya pengurus KUD Prima Sehati dimana pengurus KUD Prima Sehati tidak mau menjelaskan kenapa hasil kebun tidak sesuai dengan lahan yang ada.

5.6.2 Ekonomi

Masyarakat sangat kecewa dengan pembagian hasil kebun ini. Itu dikarenakan perekonomian masyarakat memang tergantung pada hasil yang diterima masyarakat, Karen dulunya dijanjikan kehidupan masyarakat jauh lebih baik jika masyarakat menyerahkan lahan dan akan mendapatkan kebun pada kenyataannya banyak masyarakat yang kecewa dengan hal ini. Yang tadinya mereka masih punya kebun karet yang masih produktif, demi harapan yang akan menjajikan berlipat-lipat keuntungan dari kebun sebelumnya maka masyarakat rela menebangi kebun tersebut.

5.6.3 Politik

Factor politik juga mempengaruhi terjadinya konflik antara anggota Kelompok Tani dengan Pengurus KUD Prima Sehati di Desa Kenegerian Cengar dengan alasan bahwa kenapa masyarakat hasur menyerahkan lahan padahal lahan untuk masyarakat sepucuk rantau itu sudah ada disediakan. Dan masyarakat harus menebangi lahan perkebunan mereka seperti kebun karet yang masih produktif dan kebun untuk tempat mencari nafkah.

Dan bahwasannya sudah berkolusinya pihak Perusahaan PT TBS dengan segelintir pengurus KUD Prima Sehati sehingga sebagian besar masyarakat yang patut menjadi anggota koperasi telah menjadi korban dan sasaran penipuan yang dilakukan beberapa pengurus KUD Prima Sehati dengan cara memanipulasi data keanggotaan dan hal ini dapat dibuktikan bahwa pola KKPA yang dibangun kenegerian Pucuk Rantau pada dasarnya gagal diterapkan dimana banyak terdapat nama orang lain yang mendapat bagian dari pembagian kebun juga merupakan rekayasa Pengurus KUD Prima Sehati.

PROSES PENYELESAIAN KONFLIK YANG TERJADI ANTARA ANGGOTA KELOMPOK TANI DENGAN PENGURUS KUD PRIMA SEHATI

Mediasi, suatu proses interaksi yang dibantu oleh pihak ketiga sehingga pihak-pihak yang berkonflik menemukan penyelesaian yang mereka sepakati sendiri. Pengendalian Konflik dengan cara mediasi dilaksanakan apabila kedua belah pihak yang terlibat konflik bersama-sama sepakat untuk

menunjuk pihak ketiga yang akan memberikan nasehat-nasehatnya tentang bagaimana mereka sebaiknya menyelesaikan pertentangan mereka. Sekalipun nasehat-nasehat pihak ketiga tersebut tidak mengikat pihak-pihak yang terlibat konflik, namun cara pengendaliannya ini kadang-kadang menghasilkan penyelesaian yang cukup efektif karena cara ini memberikan kemungkinan-kemungkinan untuk mengurangi hal-hal rasional yang biasanya timbul di dalam konflik.

Penyelesaian konflik yang dilakukan ketika penyelesaian Konflik antara anggota KUD Prima Sehati atau anggota Kelompok Tani dengan Pengurus KUD Prima Sehati adalah Mediasi. Bentuk pengendalian konflik disini adalah dimana pihak-pihak yang mendatangi sebuah rapat yang dinamai dengan Rapat Luar Biasa yaitu Pengurus KUD Prima Sehati, pihak PT TBS, dan Unsur Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi dan anggota Kelompok Tani.

Diskusi Tentang Potensi Konflik antara Pengurus KUD Prima Sehati dengan Kelompok Tani

Berdasarkan yang peneliti temui langsung dilapangan, untuk saat ini hubungan masyarakat dengan pengurus KUD Prima Sehati cukup baik ini dikarenakan kantor KUD Prima Sehati sudah bisa dilihat oleh masyarakat dan jika ada yang ingin ditanyakan atau ada yang kurang jelas bisa langsung bertanya pada pengurus KUD Prima Sehati secara langsung.

Terkait dengan hubungan sosial yang menuai perpecahan antara masyarakat sekarang juga sudah mulai semakin membaik

meski ada sedikit banyajnya luka hati yang masih dirasakan masyarakat karena itu adalah sifat yang manusiawi. Dan hubungan itu masih tampak karena sebagian orang tidak bisa memaafkan dan ada yang mendendam akibat kejadian yang terjadi ketika konflik. Sebagian mereka mulai terbiasa dengan pergaulan yang dulunya memang terpecah sekarang seolah-olah memang terlihat terpecah dengan kata lain mereka sudah nyaman dengan keadaan yang sekarang dan bergaul dengan orang-orang yang menurut mereka adalah kelompok untuk bergaul mereka.

Berdasarkan tuntutan masyarakat dengan ketidak puasan hasil lahan yang diterima sekarang sudah menerimanya dengan hasil yang memuaskan dan menerima hasil sebulan sekali. Dengan perekonomian yang sekarang masyarakat memang sangat mengharapkan hasil dari lahan ini. Tinggal menunggu selesainya hutang kerja sama dengan PT Tri Bakti Sarimas yaitu sesuai perjanjian baru atau MoU plus yaitu pada tahun 2019.

Setelah kebun nantinya dikembalikan pada masyarakat, masyarakat bebas apakah tetap akan bekerja sama kembali dengan PT TBS atau akan memilih untuk bekerja sama dengan PT lain atau melalui KUD Prima Sehati. Bagi yang mempunyai lahan apakah akan melakuakn hal yang sama atau akan mengambil lahannya dan mengolah sendiri.

Bagi yang tidak menyerahkan lahan seperti desa Muara Petai, desa Pangkalan, desa Sitiang, desa Ibul, dan desa Sungai Besar, banyak masyarakat yang mulai mempertanyakan dimana lokasi

lahan mereka danada sebagian dari mereka yang tidak terima dengan tempat lahan yang jauhnya dari pemukiman mereka. Tetapi itu bukanlah desa yang diteliti oleh penulis, sementara bagi yang menyerahkan lahan seperti Dese Kenegerian Cengar yang terdiri dari desa Koto Cengar dan desa Seberang Cengar, desa Lubuk Ramo, desa Pantai, dan desa air buluh sudah mengetahui dimana lahan mereka berada karena mereka menyerahkan lahan pada KUD Prima Sehati.

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai konflik yang terjadi di desa Kenegerian Cengar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantang Singingi yang dilakukan bulan maret 2017 oleh penulis dengan melakukan observasi serta wawancara langsung dilapangan dengan mengambil informan yang mengetahui bagaimana jalannya konflik dan yang terlibat langsung dalam konflik yang terjadi antara anggota KUD Prima Sehati atau anggota Kelompok Tani dengan Pengurus KUD Prima Sehati, berikut hasil kesimpulan :

1. Bentuk-bentuk konflik yang terjadi di desa Kenegerian Cengar sebagai berikut : masyarakat mengadakan demo, pemblokian jalan dan panen masal dengan tujuan agar tuntutan masyarakat dapat di tanggapi oleh pihak Pengurus KUD Prima Sehati karena sebelumnya masyarakat telah meminta penyelesaian pada pemerintah namun tidak dapat hasil.

2. Konflik ini bersifat vertical yang menuju ke konflik horizontal, Konflik yang ini terus berlanjut dikarenakan tuntutan masyarakat tidak di tanggapinya oleh pihak Pengurus KUD Prima Sehati dan pihak pemerintah dan hal ini juga mengakibatkan konflik antara masyarakat dengan masyarakat Karena Pengurus KUD Prima Sehati merupakan masyarakat Desa Kenegerian Cengar.
3. Upaya penyelesaian konflik yang terjadi antara anggota KUD Prima Sehati atau anggota Kelompok Tani ini memang sudah ada meminta bantuan kepada pemerintah dalam penyelesaiannya, namun tidak menuai hasil sehingga masyarakat melakukan aksi demo, pemblokiran jalan dan penanaman pasir serta pembakaran rumah Pengurus Lapangan KUD Prima Sehati dan terjadi perpecahan dalam masyarakat.
4. Dalam penyelesaian ini adapun pihak yang terlibat, yaitu unsur Direksi dan Komisaris PT TBS (Tri Bakti Sarimas), penasehat dan Pengurus KUD Prima Sehati dan Unsur Pemerintah Kabupaten Kauantan Singingi.
5. Konflik sudah terjadi mulai dari penyerahan lahan kepada PT Tribakti Sarimas yang seharusnya PT yang menyediakan, tetapi tiba-tiba saja pengurus KUD Prima Sehati mengumumkan pada masyarakat bahwasannya masyarakat harus menyerahkan lahan kepada pihak perusahaan untuk minta olah lahan. Yang menjadikan konflik kenapa pihak pengurus KUD menyepakati hal itu dengan pihak PT. Ini disebabkan ketidak transparannya pengurus KUD Prima Sehati kepada anggotanya.
6. Dari konflik yang terjadi ada beberapa solusi penyelesaian yang diberikan diantaranya :
 Pengurus KUD Prima Sehati diminta untuk lebih transparan dan terbuka pada anggotanya dan seringnya bersosialisasi dengan anggota KUD Prima Sehati atau anggota Kelompok Tani. Dihimbau kepada pemerintah, apabila ada kasus yang seperti ini segera ditindak lanjuti agar tidak terjadi konflik yang berkepanjangan.

7.2 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian dilapangan sebagai berikut :

1. Dihimbaukan kepada masyarakat Kenegerian Cengar, kita adalah saudara yang tidak seharusnya berkonflik yang diakibatkan oleh beberapa orang yang tidak bertanggung jawab atas kerjanya. Marilah kita bersatu lagi untuk memperbaiki perekonomian yang ada di desa kita yaitu membangun KUD Prima Sehati dengan sebaik-baiknya tanpa ada lagi konflik.
2. Kepada Pengurus KUD Prima Sehati yang baru diharapkan agar banyak bersosialisasi

dengan masyarakat terutama anggota KUD Prima Sehati atau anggota Kelompok Tani agar tidak terjadi lagi hal-hal yang tidak diinginkan seperti konflik yang terjadi seperti kemaren-kemaren.

3. Kepada pemerintah dan instansi terkait, jika nantinya ada laporan atau tuntutan dari masyarakat yang berkaitan dengan KUD Prima Sehati diharapkan agar ditindak lanjuti agar tidak ada lagi terjadi konflik dan hal-hal yang tidak diinginkan.

Semoga dari hasil penelitian ini bisa memberikan hal-hal yang bisa menjadikan pembelajaran dan dapat menyumbang pemikiran bagi pengembangan ilmu sosiologi. Khususnya dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan konflik sosial serta sebagai bahan masukan untuk penelitian kedepannya bagi perkembangan dunia akademis pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

A Black, James dan Deans J Champion. 2009. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Asitama,

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. K E N C A N A Prenada Media Group

Dwi Narko J, Bagong, Sufanto. 2004 . *Sosiologi Teks Pengantar dan Ilmu Terapan*, Prenada Media Group,

Kartasapoetra, Setiyadi, Bambang S, *Koperasi Indonesia*. 2007 .

Jakarta:PT Rineka Cipta:PT Remaja Rosdakarya

Mial, Hugh, Tom Woodhouse Ramsbotham, Oliver. 2002 .*Resolusi Damai Konflik Kontemporer*, Jakarta;PT Raja Gravindo Persada,

Murdiyatomoko, Janu dan Citra Handayani.,*Sociology* 3. 2011. Grafindo Media Pratama

Moleong Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2005 . Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1988

M. Poloma. Margaret. 2003. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Paul Johnson, Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta:PT Gramedia Utama

Ranjabar, Jacobus, 2013 . *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, Bandung: Alfabeta

Ritzer,George dan J Godman, Douglas. 2007. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: PRENADA MEDIA,

Satori, Djam'an & aan komariah. 2011. *Metode penelitian kualitati*. Bandung:alphabet

Subandi.,2010. *Ekonomi koperasi (teori dan praktik)*

Setiadi Elly M . dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar , Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan*

- Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahan*, Jakarta: Kencana,
- Sindung, Haryanto . 2016. *Sosiologi Ekonomi*. AR Rutz Media
- Sadili, Hasan . *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung;PT Remaja Rosdakaray
- Susan, Novri. 2009. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Prenada Media Group,
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyawat, Budi. *Sosiologi suatu Pengantar* . Edisi Revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Sofro Sidia Siti dan Yoserizal, 1998. *Sistem Sosial Budaya*,
- wahyu . 1986. *Wawasan Ilmu Sosial dasar* . Surabaya ; usaha nasional.
- Wibowo & M. PHIL. 2013. *PERILAKU DALAM ORGANISASI*. Jakarta;PT Raja Gravindo Persada
- Wiriawan. I.B, 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* . Jakarta: K E N C A N A Prenamedia Group,
- Skripsi :**
- Kardina Ari Sertiasih, 2012. Skripsi, *Konflik perebutan lahan antara masyarakat dengan TNI Periode tahun 20012-2011*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta
- M. Bintang Tunggal. 2016. Skripsi, *Konflik lahan antara PT sekar Bumi Alam Lestari (PT. SA) dengan masyarakat Di desa Koto Garo* . Pekanbaru: Universitas Riau
- Nella Regar. 2016. Skripsi, *Konflik lahan antara masyarakat dengan PT. Inti Kamparindo Sejahtera*, Pekanbaru: Universitas Riau